

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.KSP TLM GMIT menunjukkan kondisi keuangan yang kokoh dan sehat:
Aset dan keanggotaan tumbuh pesat,NPL sangat rendah sehingga manajemen risiko kredit sangat baik dan SHU positif membuat profitabilitas terjaga
Profesionalisme tinggi, didukung digitalisasi operasional.
- 2.Sumber dan modal kerja Koperasi menunjukkan kenaikan modal kerja bersih
Dan didukung oleh pertumbuhan simpanan, cadangan, modal anggota dan ekuitas, serta SHU. Dana tersebut digunakan terutama untuk penambahan investasi dan aset tetap serta pelunasan utang, mencerminkan strategi penguatan likuiditas, pengurangan risiko pembayaran, dan dukungan terhadap pengembangan operasional koperasi secara sehat dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa implikasi teoritis sebagai berikut:

- 1.Penguatan Teori Laporan Keuangan (Suteja, 2018; Harahap, 2018; Kasmir, 2018)Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa laporan keuangan merupakan alat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi koperasi. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan, efisiensi operasional, serta struktur modal koperasi.

2.Penguatan Konsep Modal Kerja (Harmono, 2009; Gitman, 2010; Prastowo, 2002) Penelitian ini menguatkan teori bahwa modal kerja merupakan unsur penting dalam menjaga kelangsungan operasional koperasi. Dalam konteks koperasi, aktiva lancar seperti kas, piutang anggota, dan simpanan sangat menentukan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kegiatan simpan pinjam. Temuan dari laporan keuangan Kopdit GMIT TLM menunjukkan bahwa fluktuasi modal kerja dapat memengaruhi kestabilan keuangan koperasi, yang mendukung relevansi pendekatan Gross dan Net Working Capital.

3.Dukungan terhadap Teori Rasio Keuangan dan Analisis Kinerja (Fahmi, 2014; Kasmir, 2015; Munawir, 2014) Implikasi teoritis lain adalah pada pentingnya penggunaan analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengevaluasi kondisi keuangan koperasi. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan koperasi dan efektivitas pengelolaan modal kerja. Ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat diagnostik bagi manajer dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

4.Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Munawir (2014) dan Riyanto (2010) yang menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan dana dapat menjelaskan perubahan dalam struktur modal kerja dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil ini mendukung studi Harmono (2009) yang menekankan pentingnya ketersediaan

modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran operasi dan kestabilan keuangan koperasi.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dan penggunaan modal kerja pada Kopdit GMIT TLM Atambua, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1.Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

Kopdit TLM perlu lebih mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, terutama dalam hal kas dan piutang anggota. Meskipun aset lancar menunjukkan tren positif, masih diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa dana koperasi digunakan secara efektif dan tidak mengendap terlalu lama dalam bentuk aset tidak produktif.

2.Memperkuat Analisis dan Pelaporan Keuangan Berkala

Diperlukan pelatihan dan penguatan kapasitas staf keuangan dalam penggunaan alat analisis laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hal ini penting agar laporan keuangan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga benar-benar menjadi alat evaluasi dan perencanaan manajerial.

3.Diversifikasi Penggunaan Dana Modal Kerja

Kopdit disarankan untuk mempertimbangkan diversifikasi penggunaan modal kerja ke sektor-sektor produktif yang bisa meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha). Contohnya, pengembangan usaha mikro anggota atau program

pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan anggota.

4. Memperhatikan Rasio Pinjaman dan Penyisihan Penghapusan Kredit

Berdasarkan temuan bahwa ada penurunan kredit yang diberikan dan kenaikan penyisihan penghapusan, TLM perlu memperketat manajemen risiko kredit dan menerapkan sistem penilaian kelayakan pinjaman yang lebih selektif, guna menghindari pemburukan kualitas aset produktif.

5. Mengembangkan Sistem Informasi Keuangan yang Terintegrasi

Untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan, koperasi dapat mengembangkan sistem keuangan berbasis digital yang terintegrasi, sehingga proses analisis dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih tepat waktu dan berbasis data aktual.

6. Evaluasi Berkala terhadap Struktur Ekuitas dan Simpanan

Meskipun ekuitas mengalami pertumbuhan yang baik, TLM disarankan untuk terus mendorong peningkatan simpanan sukarela dan simpanan pokok anggota agar struktur modal koperasi semakin kuat dan tidak terlalu bergantung pada sumber eksternal